

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum kemiskinan adalah dimana tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang lebih rendah dari standar kesejahteraan terukur seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan juga dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar pendapatan (non-income factors) seperti akses kebutuhan minimum seperti kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi. Lebih lanjut kompleksitas dari kemiskinan bukan saja berhubungan dengan pengertian dan dimensinya saja tetapi juga berkaitan dengan intervensi kebijakan yang diperlukan dalam mengentaskan masalah ini.

Pada tahun 2013 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat masih ada sekitar 28,55 juta atau 11,47% dari 248,8 juta penduduk Indonesia yang masuk ke dalam kategori miskin, artinya sekitar satu dari sembilan orang Indonesia adalah orang miskin. Walaupun pada September 2013 terjadi kenaikan tingkat kemiskinan dari bulan Maret 2013 (gambar 1.1) yang disebabkan oleh tingkat inflasi yang lebih tinggi dari target APBN-P serta kenaikan harga bahan pokok makanan dan kenaikan harga BBM, namun secara umum tingkat kemiskinan sejak tahun 2010 mengalami penurunan atau melambat, sekitar satu juta penduduk miskin per tahun.



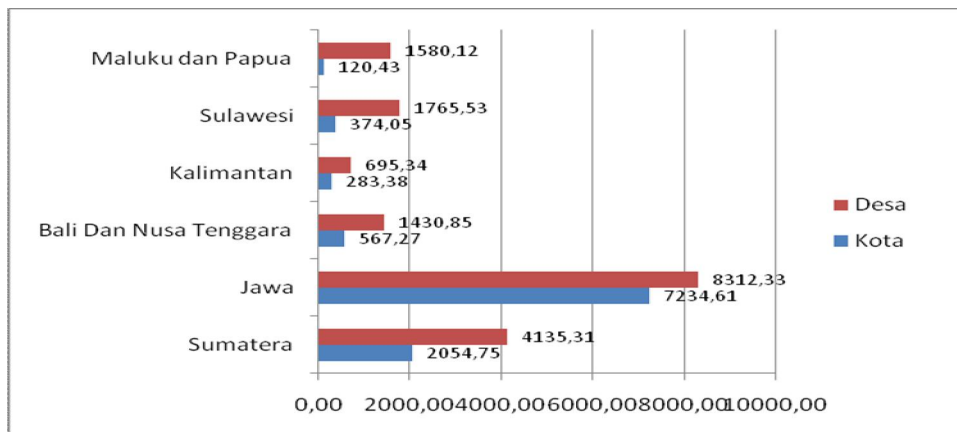
GAMBAR 1.1
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA 2004 - 2014

Dari besaran tingkat kemiskinan diatas sebagian besar penduduk miskin tersebut bertempat tinggal di pedesaan dan berada di pulau jawa sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 1.1
JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2009	11.910,5	20.619,4	32.530	10,72	17,35	14,15
2010	11.097,5	19.925,60	31.023,4	9,87	16,56	13,33
2011	11.046,75	18.972,18	30.018,93	9,23	15,72	12,49
2012	10.507,8	18.086,9	28.594,6	8,6	14,7	11,66
2013	10.634,47	17.919,46	28.553,93	8,52	14,42	11,47

Sumber : Badan Pusat Statistik 2014

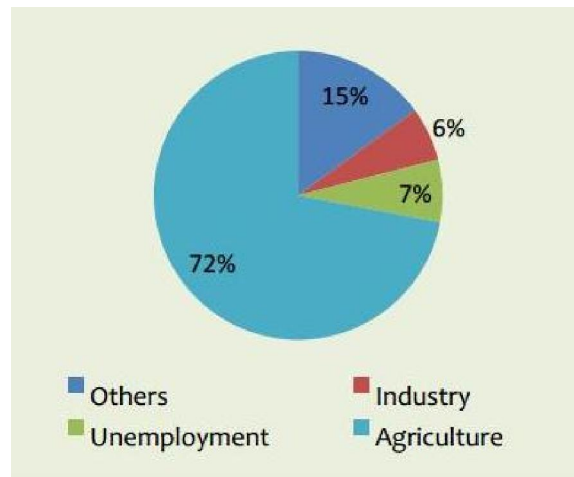


Sumber : Badan Pusat Statistik 2014

GAMBAR 1.2.
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI WILAYAH KEPULAUAN
INDONESIA 2013

Di Indonesia kemiskinan selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan. Menurut Chatani dalam Anggriani (2012), pada tahun 2007 pekerja miskin banyak bekerja di sektor pertanian dimana sektor pertanian ini terdapat di perdesaan (60,3%) dan sektor jasa dominan terdapat di perkotaan (8,5%). Hal ini sejalan dengan data Bappenas (2010) yang menyatakan bahwa sebanyak 72%

penduduk pedesaan berkerja di sektor pertanian sebagaimana terlihat dalam grafik di bawah ini :



Sumber : Rahma Iryanti dalam Seminar Kemiskinan, 2014

GAMBAR 1.3
LAPANGAN PEKERJAAN PENDUDUK MISKIN DI DESA 2010

Indonesia merupakan negara agraris, dan pembangunan di bidang pertanian menjadi salah satu prioritas utama. Kegiatan pembangunan pertanian sendiri menuntut termanfaatkannya seluruh potensi yang ada di masyarakat, baik potensi sumberdaya alam, manusia, teknologi dan juga sumberdaya institusi secara optimal, menguntungkan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Yang mana pada akhirnya pembangunan pertanian ditujukan guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan pelaku usaha pertanian. Hal ini dimungkinkan mengingat ada beberapa manfaat dari pembangunan pertanian bagi perekonomian nasional, yaitu (1) Peranan dalam pembentukan PDB; (2) penyerapan tenaga kerja; (3) Peranan sebagai penghasil devisa; (4) Meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. (5) Peranan dalam pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional yang berbasis pertanian dan pedesaan baik secara langsung maupun tidak langsung tentu saja akan berdampak pada upaya pengurangan kemiskinan (Kwik Kian Gie, 2002 dan Suprpto, 2008).

Menurut laporan Bank Dunia dalam Syahrul Azwar (2010) menyebutkan bahwa kenaikan produksi beras di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor dengan nilai kontribusi (sebagai faktor tunggal) terhadap kenaikan sebagai berikut:

1. Air atau irigasi 16 persen
2. Penggunaan bibit unggul 5 persen
3. Penerapan teknologi seperti pupuk, pestisida dan lain – lain 4 persen, dan sisanya sebesar 75 persen merupakan interaksi dari ketiga faktor tersebut.

Di Indonesia terdapat 7,2 juta Ha daerah irigasi. Yang mana, lebih dari 80 persen produksi padi di Indonesia berasal dari lahan irigasi tersebut. Namun, walau mengingat betapa pentingnya peran irigasi dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, lebih kurang seluas 2,6 juta Ha daerah irigasi dalam kondisi rusak, baik itu rusak ringan maupun rusak berat.

Secara garis besar tujuan irigasi dapat digolongkan menjadi dua:

1. Tujuan langsung yaitu untuk membasahi tanah berkaitan dengan kapasitas kandungan air dan udara di dalam tanah sehingga dapat dicapai suatu kondisi yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan tanaman.
2. Tujuan tak langsung antara lain untuk:
 - a. Mengangkut bahan pupuk melalui aliran air.
 - b. Mengatur suhu tanah .
 - c. Mencuci tanah yang mengandung racun.
 - d. Menaikkan muka air tanah.
 - e. Meningkatkan elevasi suatu daerah dengan cara mengalirkan dan mengendapkan lumpur (Bruce, 1974 dalam Atmaja, 2008).

Degradasi kinerja irigasi merupakan ancaman nyata terhadap masa depan pasokan pangan nasional. Dampak kemunduran kinerja irigasi bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah turunnya produktivitas, turunnya intensitas tanam, dan meningkatnya risiko usahatani. Dampak tidak langsung adalah melemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena buruknya kinerja irigasi mengakibatkan lahan tersebut kurang kondusif untuk usahatani padi (Sumaryanto, dkk. 2006).

Menurut Sumaryanto, dkk (2006) Penyebab utama degradasi kinerja irigasi sendiri terkait dengan kekurangan yang ada pada lima aspek berikut:

1. Anggaran dari pemerintah,
2. Jumlah petugas dan fasilitas pendukungnya,
3. Pembinaan P3A,
4. Koordinasi antar lembaga terkait, dan
5. Perubahan kawasan yang mendorong terjadinya konversi lahan sawah ke penggunaan lain.

Mengingat begitu pentingnya irigasi baik itu pembangunan maupun rehabilitasi jaringan irigasi dalam rangka usaha meningkatkan pembangunan di sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan pangan, Pemerintah pada tahun 2013 melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum melaksanakan sebuah Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air di bidang Irigasi Kecil (P4 ISDA IK). P4 ISDA IK merupakan sebuah program guna mengurangi beban hidup masyarakat miskin akibat perubahan besaran subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM). Pelaksanaan program P4 ISDA IK juga sekaligus dalam rangka mendukung program ketahanan pangan nasional dan upaya peningkatan kemampuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat petani dalam perbaikan jaringan irigasi kecil di wilayah pedesaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum (KEPMEN PU) Nomor 328/KPTS/M/2013 tentang Penetapan Desa Penerima P4 ISDA IK, Desa penerima bantuan sosial P4 ISDA IK ditetapkan sebanyak 4000 desa yang tersebar di 254 Kabupaten di 28 provinsi. Yang kemudian terjadi penambahan desa menjadi 5.010 desa penerima P4 ISDA IK berdasarkan KEPMEN PU Nomor 396/KPTS/M/2013 yang tersebar di 280 kabupaten di 31 provinsi di Indonesia. Besaran dana bantuan sosial P4 ISDA IK sendiri adalah sebesar Rp. 178.000.000,- yang berasal dari dana Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) Tahun Anggaran (TA) 2013 yang dihibahkan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dan dipergunakan untuk membangun infrastruktur sumber daya air khususnya pembangunan irigasi kecil.

Penentuan dari Kelompok Penerima Manfaat (KPM) untuk kegiatan P4 ISDA IK mengacu pada salah satu dari tiga kriteria berikut:

1. P3A yang berbadan hukum,
2. P3A yang disahkan oleh Kepala Daerah, dan
3. Kelompok Tani yang disahkan oleh Notaris.

Dengan kriteria kegiatan :

1. Perbaikan jaringan irigasi/rawa < 1.000 Ha.
2. Perbaikan jaringan irigasi/rawa > 1.000 Ha pada petak tersier dan saluran/bangunan sekunder.
3. Sawah tadah hujan yang dapat dikembangkan menjadi sawah berintegrasi.

Diantara wilayah yang mendapatkan bantuan sosial P4 ISDA IK salah satunya adalah Desa Kalisari yang berada di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang yang memiliki daerah irigasi kecil seluas 500 Ha.

Jenis kegiatan perbaikan/rehabilitasi jaringan irigasi dalam P4 ISDA IK sendiri yang diperbolehkan yaitu:

1. Pengerukan sedimen (tanpa menggunakan alat berat) pada saluran pembawa dan/atau saluran pembuang.
2. Perbaikan lining sederhana yang berupa lining beton, pasangan batu, pasangan batu bata atau bronjong pada saluran pembawa dan / atau saluran pembuang.
3. Perbaikan tanggul pada saluran pembawa dan / atau saluran pembuang.
4. Perbaikan / rehabilitasi bangunan air, bangunan bagi / sadap pada jaringan irigasi primer, sekunder dan / atau tersier.
5. Perbaikan bangunan pelengkap (gorong-gorong, bangunan terjun, jembatan layanan, tangga cuci, tempat mandi hewan) dan jalan inspeksi.

Dalam setiap program kegiatan diperlukan tahap evaluasi mengingat segala upaya telah dilakukan untuk pelaksanaan program tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan dana yang dialokasikan. Demikian pula dalam pelaksanaan program P4 ISDA IK ini juga diperlukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan program tercapai. Dengan demikian penggunaan segala sumber daya tersebut tidak sia-sia.

1.2. Rumusan Masalah

P4 ISDA IK merupakan program ketahanan pangan nasional dan upaya peningkatan kemampuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat petani dalam perbaikan jaringan irigasi secara partisipatif di wilayah pedesaan, dimana menurut data BPS penduduk miskin sebagian besar berada di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu penting untuk melihat sejauhmana dampak program P4 ISDA IK di pedesaan. Pelaksanaan kegiatan Program P4 ISDA IK yang dilaksanakan sejak tahun 2013 belum dilakukan evaluasi dampak terhadap peningkatan kondisi jaringan irigasi serta peningkatan kesejahteraan ekonomi petani penerima manfaat, baik oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat ataupun pihak lainnya.

Mengingat segala upaya yang telah dilakukan untuk program ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan dana yang dialokasikan, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Program P4 ISDA IK di desa sasaran harus dilakukan untuk mengetahui sejauhmana indikator keberhasilan program tercapai, sehingga penggunaan segala sumber daya tersebut tidak sia-sia. Berhasil tidaknya suatu program pemerintah tentunya harus dilihat terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaan program tersebut dijalankan. Apakah sesuai atau tidak dengan perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah didalam melaksanakan suatu program. Untuk itu di dalam evaluasi pelaksanaan program P4 ISDA IK perlu dilihat bagaimana gambaran pelaksanaan program di Desa Kalisari oleh P3A Sumber Tani selaku KPM P4 ISDA IK.

Partisipasi masyarakat adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan (Soetrisno, 1995). Dalam partisipasi masyarakat dilihat masyarakat petani diberikan kesempatan, secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi diharapkan akan berkembang dalam berbagai cara sesuai keadaan spesifik lokasi, dan pelibatan sejak proses perencanaan akan menumbuhkan perasaan memiliki dan jaminan keberlangsungan program.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Pasaribu dkk, 2012). Kinerja P3A Sumber Tani selaku KPM P4 ISDA

IK harus menunjukkan bahwa lembaga ini mampu mengembalikan kondisi dan fungsi saluran dan/atau bangunan irigasi seperti semula yang pada akhirnya mampu memberikan dampak yang signifikan bagi petani anggota secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi kinerja P3A Sumber Tani selaku KPM dari P4 ISDA IK.

Dari rumusan masalah tersebut, maka Research Question pada penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air di bidang Irigasi Kecil (P4 ISDA IK) di Desa Kalisari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang?”.

1.3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air di bidang Irigasi Kecil (P4 ISDA IK) di Desa Kalisari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas maka sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan program P4 ISDA IK di Desa Kalisari;
2. Menganalisa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kalisari dalam pelaksanaan P4 ISDA IK;
3. Menganalisa kinerja P3A Sumber Tani selaku KPM P4 ISDA IK.
4. Mengidentifikasi kesesuaian konsep dan implementasi program P4 ISDA IK

1.3.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah terutama mengenai dampak kegiatan P4 ISDA IK terhadap peningkatan kondisi jaringan irigasi serta peningkatan kesejahteraan ekonomi petani anggota P3A Sumber Tani selaku KPM P4 ISDA IK.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu tentang pengelolaan irigasi.
3. Memberikan informasi kepada para petani dari P3A terkait.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup substansial yang meliputi substansi penelitian dan ruang lingkup spasial yang meliputi masalah keruangan.

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Secara Subtansi kajian penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan P4 ISDA IK di desa kalisari kecamatan telagasari kabupaten karawang ini dibatasi pada analisa mengenai bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat tani di Desa Kalisari dalam pelaksanaan P4 ISDA IK serta evaluasi kinerja KPM dalam hal ini P3A setempat.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4 ISDA IK akan dilihat sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam bentuk keaktifan warga mengikuti pertemuan, menyampaikan usulan/saran, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan;
2. Tahap pelaksanaan akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, uang, material, pikiran dan keahlian;
3. Pada tahap pengawasan hanya akan dibahas partisipasi masyarakat dalam bentuk segi daya guna dan hasil guna pelaksanaan P4 ISDA IK secara menyeluruh dan kesesuaian di lapangan dengan rencana yang ditetapkan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4 ISDA IK. Pada bagian ini akan dijelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan P4 ISDA IK berdasarkan teori dari Makoto Inoue yang terbagi dalam enam tingkatan

partisipasi yang diukur dengan empat buah variable yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan fisik.

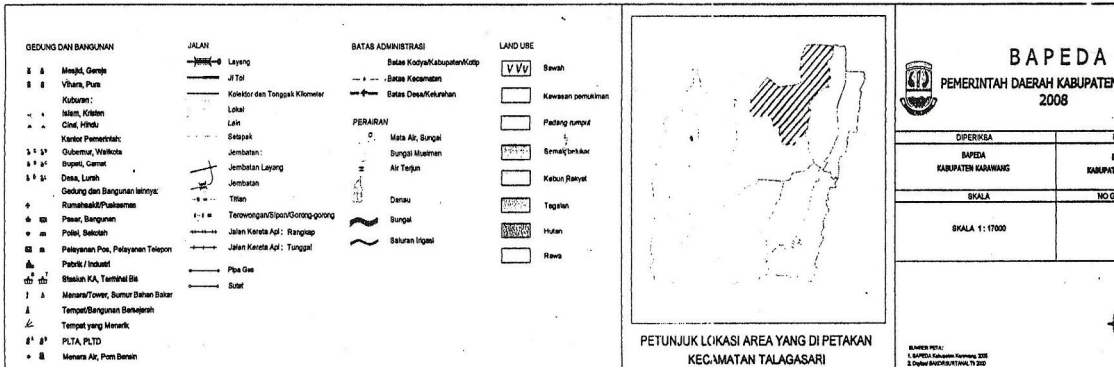
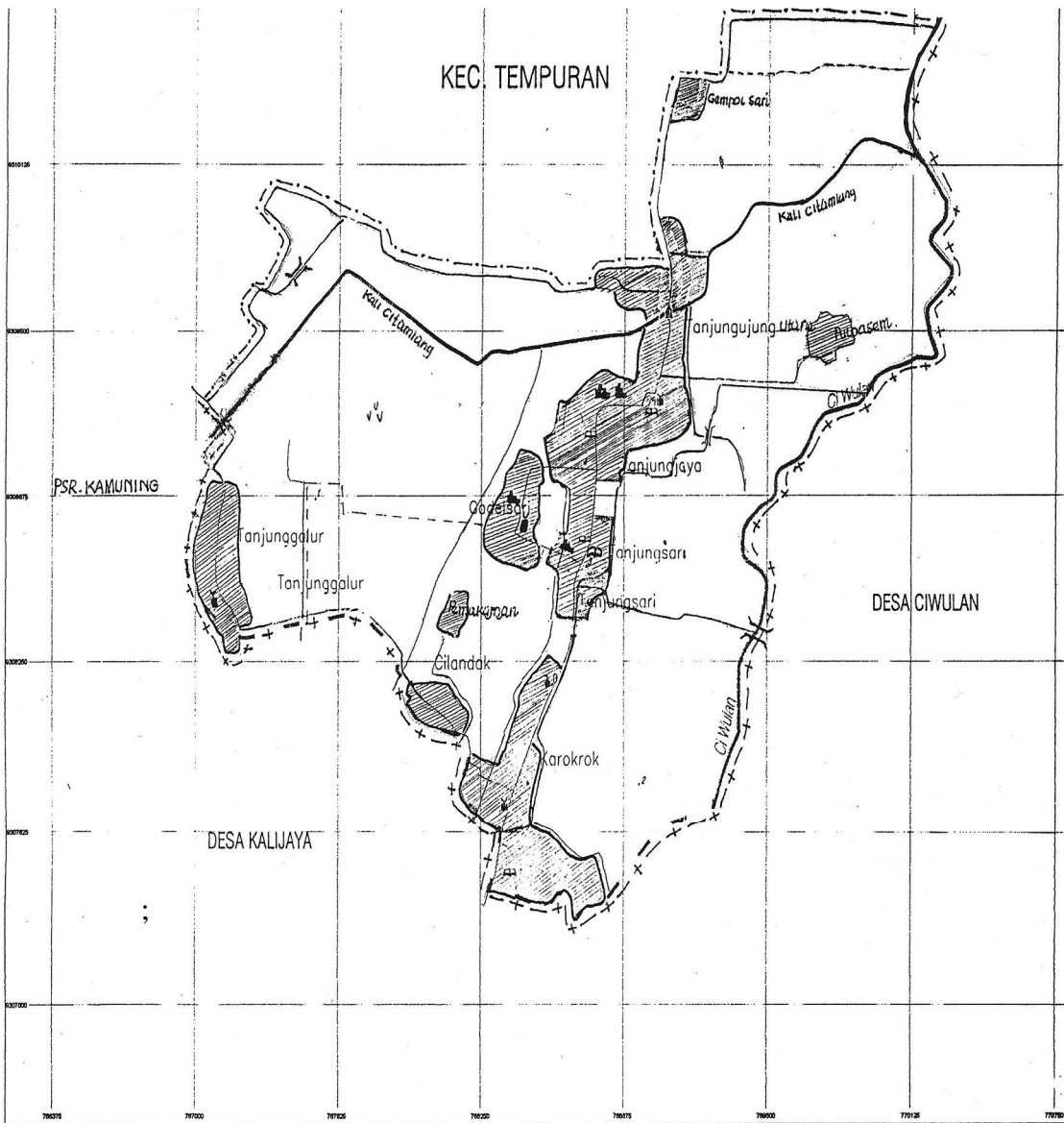
Pengukuran kinerja P3A Sumber Tani selaku KPM dari P4 ISDA IK akan dilihat dari beberapa indikator sebagaimana tertera pada Pedoman Umum P4 ISDA IK yang selanjutnya penulis kelompokkan menjadi 3 buah aspek umum, yaitu:

1. Aspek Organisasi : P3A memiliki AD/ART, P3A memiliki badan hukum, terdapat pakta integritas dan penandatanganan kontrak, P3A mempunyai rencana kerja KPM, P3A selaku KPM menyelenggarakan rapat mingguan
2. Aspek Pengelolaan Dana P4 ISDA IK : Kemudahan persyaratan penerima P4 ISDA IK, kemudahan penyaluran pencairan dana P4 ISDA IK, pengawasan dalam hal pembiayaan, pelaporan yang dibuat oleh P3A,
3. Aspek Pelaksanaan Kegiatan : Pekerjaan persiapan, pengadaan material dan barang, pelaksanaan konstruksi, pengaturan tenaga kerja, pengendalian waktu/jadwal pekerjaan.

Kesesuaian konsep dan implementasi program P4 ISDA IK akan dilihat sebagaimana prinsip-prinsip dari program P4 ISDA IK yaitu partisipatif, transparansi, akuntabilitas, dan berkesinambungan.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

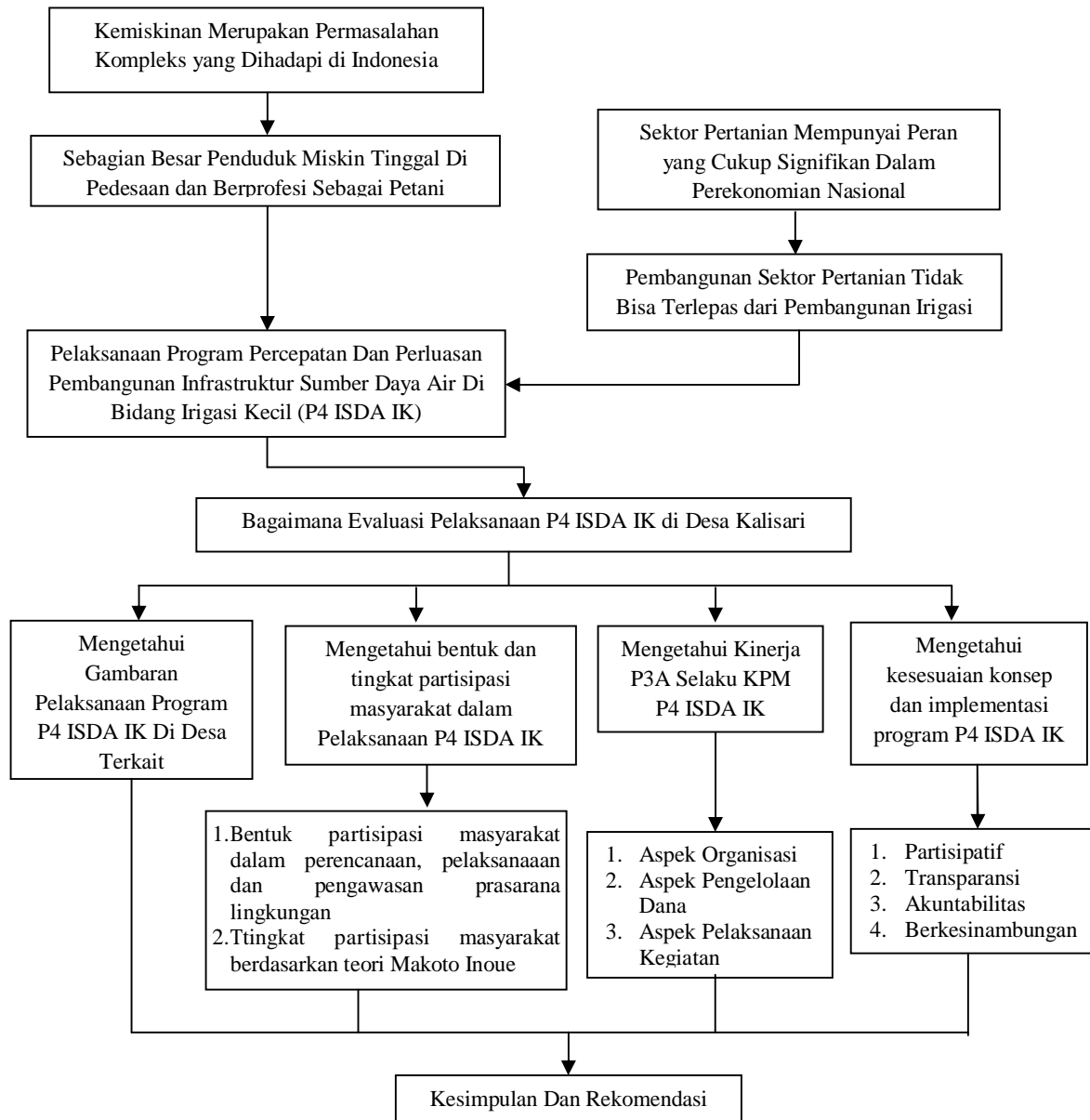
Penulis membatasi lokasi penelitian di desa Desa Kalisari yang berada di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang, seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber : BAPPEDA, 2008

GAMBAR 1.4
PETA WILAYAH DESA KALISARI

1.5. Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisa Penulis 2015

GAMBAR 1.5
KERANGKA PEMIKIRAN

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Kebutuhan Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder (Kuncoro, 2003). Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang selengkapnya. Selain kuesioner, untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang sedang diteliti, penulis juga melakukan wawancara (interview) pada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan P4 ISDA IK.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan P4 ISDA IK dan publikasi dari berbagai lembaga pemerintah seperti Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Karawang, Kantor Kecamatan Telagasari, Kantor Desa Kalisari, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan P4 ISDA IK. Kebutuhan data selengkapnya yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**TABEL 1.2
KEBUTUHAN DATA**

No	Sasaran	Variabel	Data	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh
1	Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan program P4 ISDA IK di Desa-desanya Penerima bantuan P4 ISDA IK	Pelaksanaan Program P4 ISDA IK	Karakteristik Responden (Usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan)	Primer Sekunder	BBWS Citarum, Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Karawang, Kecamatan Telagasari, Desa Penerima P4 ISDA IK	Observasi, telaah dokumen dan wawancara
			Jenis kegiatan terkait P4 ISDA IK yang dilakukan			
			Pembiayaan kegiatan			
2	Menganalisa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat tani di Desa Kalisari dalam pelaksanaan P4 ISDA IK	Bentuk Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pengelolaan P4 ISDA IK	keaktifan warga mengikuti pertemuan, menyampaikan usulan/saran, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan	Primer	P3A setempat	Observasi, kuesioner dan wawancara
		Bentuk Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pengelolaan P4 ISDA IK	Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, uang, material, pikiran dan keahlian			
		Bentuk Partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan pengelolaan P4 ISDA IK	Partisipasi masyarakat dalam bentuk segi daya guna dan hasil guna pelaksanaan pengelolaan waduk secara menyeluruh dan kesesuaian di lapangan dengan rencana yang ditetapkan			

No	Sasaran	Variabel	Data	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh
		Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan P4 ISDA IK dengan Menggunakan Tipologi Partisipasi Makoto Inoue	Diukur dengan tiga buah variable yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, dan keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan fisik.	Primer	P3A setempat	Observasi, kuesioner dan wawancara
3	Menganalisa kinerja P3A terkait selaku KPM P4 ISDA IK	Kinerja P3A	<p>Aspek Pelaksanaan Kegiatan (Pekerjaan persiapan, pengadaan material dan barang, pelaksanaan konstruksi, pengaturan tenaga kerja, pengendalian waktu/ jadwal pekerjaan)</p> <p>Aspek Pengelolaan Dana P4 ISDA IK : Kemudahan persyaratan penerima P4 ISDA IK, kemudahan penyaluran pencairan dana P4 ISDA IK, pengawasan dalam hal pembiayaan, pelaporan yang dibuat oleh P3A</p> <p>Aspek Organisasi (P3A memiliki AD/ART, P3A memiliki badan hukum, terdapat pakta integritas dan penandatanganan kontrak, P3A mempunyai rencana kerja KPM, P3A selaku KPM menyelenggarakan rapat mingguan)</p>	Primer	P3A setempat	Observasi, kuesioner dan wawancara
4	Melakukan analisa terhadap kesesuaian konsep dan implementasi Program	Kesesuaian Konsep dan Implementasi Program	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipatif - Transparansi - Akuntabilitas - Berkesinambungan 	Primer Sekunder	Kantor Desa Kalisari P3A setempat	Observasi, telaah dokumen dan wawancara

Sumber: Hasil Analisa Penulis 2015

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang representative dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Slamet dalam Sutami, 2009):

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan pengertian tertutup bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternative yang telah disediakan.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa nara sumber yang terpilih. Teknik ini digunakan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide(panduan wawancara). Beberapa hal yang belum tercakup dalam pertanyaan dapat digali dengan teknik ini.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data langsung pada objek yang akan diteliti, melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.
4. Dokumentasi, yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder, melalui studi pustaka/literatur dilengkapi dengan data statistik, peta, foto, dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

1.6.3. Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution,2006:98). Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih secara teliti, sehingga sampel tersebut benar-benar mampu mewakili populasi secara keseluruhan. Sebelum menentukan berapa jumlah sampel, beberapa hal yang perlu diketahui sebelumnya yaitu:

1. Sampel yang akan diambil berasal dari masyarakat tani dari Desa Kalisari.

2. Total jumlah petani pemilik lahan di Desa Kalisari adalah 792.

Sedangkan, rumus jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = N / Nd^2 + 1$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Derajat Kecermatan (level of significance), dalam studi ini nilai derajat kecermatan yang diambil adalah sebesar 10% sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan studi sebesar 90%. (Pasaribu dalam Suryawan.Adib,2004:73)

Berdasarkan asumsi diatas maka jumlah sampel yang akan diambil dari adalah sebanyak: $n = N/Nd^2 + 1 = 792 / 792 (0,1)^2 + 1 = 101 \quad 100$ sampel.

1.6.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisa deskriptif dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai pelaksanaan P4 ISDA IK di Desa penerima bantuan sosial P4 ISDA IK dan evaluasi kesesuaian konsep dan implementai P4 ISDA IK. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan P4 ISDA IK diukur dengan menggunakan metode kuantitatif berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penilaian kinerja KPM P4 ISDA IK dianalisa dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Pengukuran faktor dilakukan dengan membandingkan antara tingkat kepentingan petani sebagai penerima program P4 ISDA IK dan tingkat kinerja P3A.

1.6.5. Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan P4 ISDA IK digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan statistik sederhana dengan menghitung distribusi frekuensinya. Bentuk partisipasi masyarakat diketahui dari persentase bentuk partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan P4 ISDA IK berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tahap perencanaan,

pelaksanaan dan pengawasan. Untuk menggali lebih dalam tata nilai yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan partisipasinya pengelolaan P4 ISDA IK, maka hasil dari wawancara akan digunakan.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat maka akan diukur dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penjumlahan skor dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. Yang kemudian, masing-masing indikator dikaitkan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang digunakan oleh Makoto Inoue yang terbagi dalam enam tingkatan partisipasi masyarakat.

Keenam tingkatan tersebut diberi skor masing-masing berkisar antara 1-6, sehingga skor bagi setiap individu sebagai berikut :

- a. Pada empat buah variabel yang telah ditetapkan, yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan fisik. Bila jumlah responden adalah 100, maka skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat adalah $100 \times 1 = 100$ dan skor maksimumnya adalah $100 \times 6 = 600$. Sementara jarak intervalnya adalah $(600-100) / 6 = 83,3$
- b. Secara keseluruhan tahapan skor minimum adalah $4 \times 1 = 4$ dan skor maksimum adalah $4 \times 6 = 24$. Bila jumlah responden adalah 100, maka skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat adalah $100 \times 4 = 400$ dan skor maksimumnya adalah $100 \times 24 = 2400$. Sementara jarak intervalnya adalah $(2400 - 400) / 6 = 333,3$.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3:

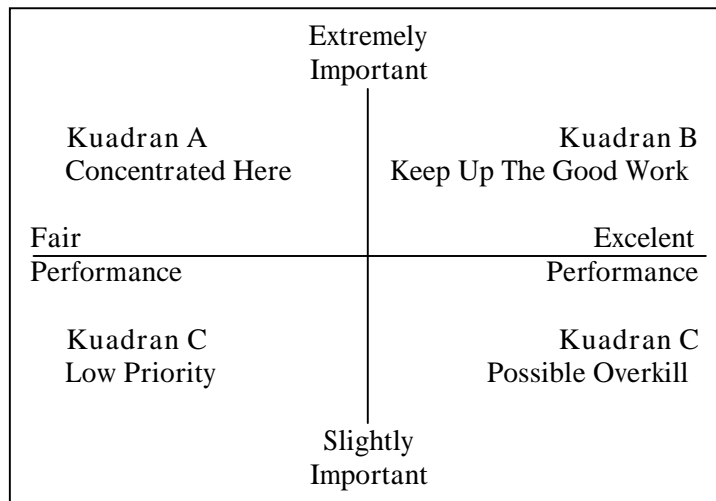
TABEL 1.3
TABEL SKOR PARTISIPASI

Jenjang Partisipasi Makoto Inoue		Skor				
		Kehadiran	Usulan/Saran	Pengambilan Keputusan	Kegiatan Fisik	Keseluruhan Tahapan
6	Self-mobilization	517 – 600	517 – 600	517 – 600	517 – 600	2067 - 2400
5	Partnership	433,6 – 516,9	433,6 – 516,9	433,6 – 516,9	433,6 – 516,9	1733,6 – 2066,9
4	Conciliation	350,2 – 433,5	350,2 – 433,5	350,2 – 433,5	350,2 – 433,5	1400,2 – 1733,5
3	Consultation	266,8 – 350,1	266,8 – 350,1	266,8 – 350,1	266,8 – 350,1	1066,8 – 1400,1
2	Information gathering	183,4 – 266,7	183,4 – 266,7	183,4 – 266,7	183,4 – 266,7	733,4 – 1066,7
1	Informing	100 – 183,3	100 – 183,3	100 – 183,3	100 – 183,3	400 – 733,3

Sumber: Hasil Analisa 2015

1.6.6. Penilaian Kinerja KPM P4 ISDA IK

Penilaian kinerja KPM P4 ISDA IK dianalisis dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Metode IPA diperkenalkan oleh Martilla dan James pada tahun 1977 untuk menunjukkan kepentingan relatif berbagai atribut terhadap kinerja organisasi atau perusahaan (Wijaya, 2011). IPA telah diterima secara umum dan dipergunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahan untuk diterapkan dan tampilan hasil analisis yang memudahkan usulan perbaikan kinerja. IPA bertujuan untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut pelanggan sangat memengaruhi loyalitas dan kepuasan mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut pelanggan perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan pelanggan. IPA menyatukan pengukuran faktor tingkat kinerja (performance) dan tingkat kepentingan (importance) yang kemudian digambarkan dalam diagram dua dimensi yaitu diagram importance-performance untuk mendapatkan usulan praktis dan memudahkan penjelasan data. Grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran importance-performance seperti yang terlihat pada Gambar 1.6.



GAMBAR 1.6
KUADRAN IMPORTANCE-PERFORMANCE ANALYSIS

Kuadran yang terdapat pada Gambar 1.6, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuadran A, “Concentrate Here”
Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap sangat penting, namun memperlihatkan tingkat kepuasan yang rendah menurut pelanggan.
2. Kuadran B, “Keep up with The Good Work”
Menunjukkan unsur pokok yang sudah ada pada produk sehingga wajib dipertahankan karena dianggap sangat penting dan memuaskan pelanggan.
3. Kuadran C, “Low Priority”
Menunjukkan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan (keberadaannya biasa-biasa saja) dan dianggap kurang memuaskan.
4. Kuadran D, “Possible Overkill”
Menunjukkan faktor yang menurut pelanggan kurang penting namun pelaksanaannya berlebihan. Faktor yang dianggap kurang penting tetapi kinerjanya sangat memuaskan.

Matriks di atas digunakan untuk menggambarkan prioritas atribut-atribut guna perbaikan ke depan. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala 1 sampai 5 dengan keterangan sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1.4.

TABEL 1.4.
SKOR NILAI KEPENTINGAN DAN KEPUASAN

Skor/ Nilai	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
5	Sangat Penting	Sangat Puas
4	Penting	Puas
3	Cukup Penting	Cukup Puas
2	Kurang Penting	Kurang Puas
1	Tidak Penting	Tidak Puas

Penerapan teknik Importance-Performance Analysis (IPA) menurut Wang and Tseng (2011) dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Daftar atribut-atribut dapat dikembangkan dengan mengacu kepada literatur-literatur, melakukan interview, dan menggunakan penilaian manajerial. Di lain pihak, sekumpulan atribut yang melekat kepada barang atau jasa yang dievaluasi berdasarkan seberapa penting masing-masing produk tersebut bagi konsumen dan bagaimana barang atau jasa tersebut dipersepsikan oleh konsumen.

Tahap pertama dilakukan penyebaran dan pengisian kuisioner oleh para petani. Data hasil survei diolah untuk mendapatkan gambaran tentang kepentingan dan kepuasan terhadap kinerja P3A dari pihak penerima program.

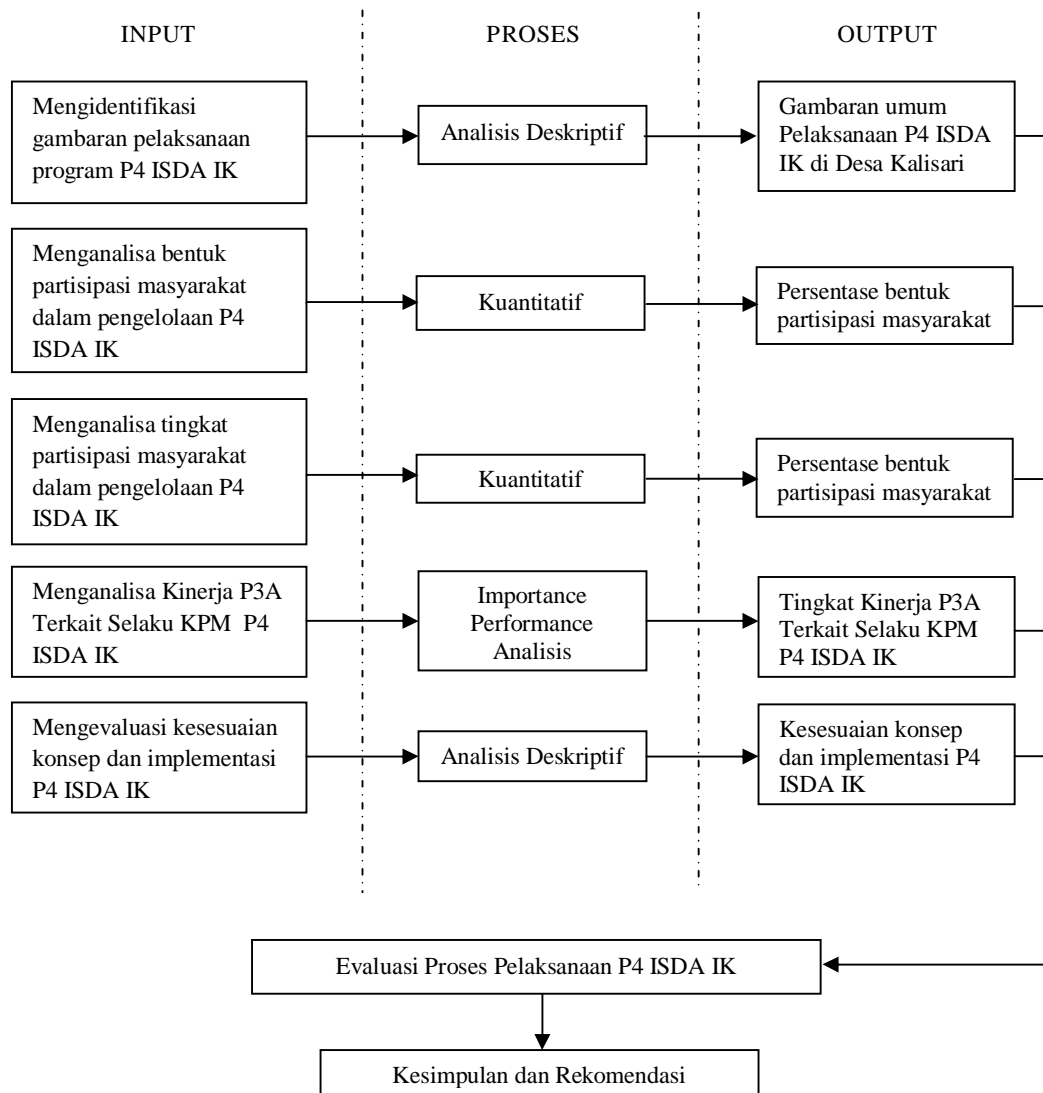
Tahap dua, memplotkan nilai rata-rata setiap atribut kepentingan pada sumbu vertikal dan nilai rata-rata setiap atribut tingkat kepuasan pada sumbu horisontal yang kemudian digambarkan dalam diagram dua dimensi yaitu diagram importance-performance, dimana pusat pemotongan garis adalah nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan kepuasan. Dan tahap terakhir adalah melakukan interpretasi dan analisis seputar indikator-indikator apa yang masuk ke dalam kategori Concentrate Here, Keep Up With the Good Work, Low Priority, dan Possibly Overkill.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan survei ke lapangan. Pengukuran kinerja P3A Selaku KPM P4 ISDA IK dapat dinilai melalui evaluasi kinerja beberapa aspek, yaitu aspek organisasi, aspek pengelolaan dana

P4 ISDA IK.. Selanjutnya setiap aspek tersebut diberi indikator kinerja seperti terlihat pada Tabel 1.5.

TABEL 1.5
INDIKATOR YANG DIGUNAKAN DALAM
PENGUKURAN KINERJA KPM P4 ISDA IK

Aspek	Indikator
Aspek Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. P3A memiliki AD/ART, 2. P3A memiliki badan hukum, 3. Terdapat pakta integritas dan penandatanganan kontrak, 4. P3A mempunyai rencana kerja KPM, 5. P3A menyelenggarakan rapat mingguan
Aspek Pengelolaan Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan persyaratan penerima P4 ISDA IK, 2. Kemudahan penyaluran pencairan dana 3. Pengawasan dalam hal pembiayaan, 4. Pelaporan yang dibuat oleh P3A
Aspek Pelaksanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan persiapan, 2. Pengadaan material dan barang, 3. Pelaksanaan konstruksi, 4. Pengaturan tenaga kerja, 5. Pengendalian waktu/ jadwal pekerjaan



Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2015

GAMBAR 1.7
KERANGKA ANALISIS

1.7. Sistematika Penulisan Proposal Tesis

Sebagai dokumentasi dan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, maka disusun proposal laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian serta sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan terdiri dari enam sub-bagian, yang akan membahas mengenai konsep kemiskinan, evaluasi program, pengukuran dampak, kinerja KPM, tingkat pendapatan petani, serta Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air Bidang Irigasi Kecil (P4 ISDA IK).

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini akan membahas mengenai kondisi secara umum baik dari segi fisik maupun nonfisik wilayah studi Desa Kalisari yang menerima bantuan P4 ISDA IK di Kecamatan Telagasari.

BAB IV EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SUMBER DAYA AIR BIDANG IRIGASI KECIL (P4 ISDA IK) DI DESA KALISARI KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Berisi pembahasan mengenai gambaran pelaksanaan P4 ISDA IK; bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4 ISDA IK; kinerja P3A dalam pelaksanaan P4 ISDA IK; analisis kesesuaian konsep dan implementasi P4 ISDA IK.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat disampaikan.